

STRUKTUR TEORI AKUNTANSI SYARIAH DALAM EFEKTIFITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF SYARIAH

Penulis:

Boy Fadly

Dosen Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI
Email : gibralboy@yahoo.com

Lenny Menara Sari Saragih
Dosen Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI
Email: menarasaragih@gmail.com

Abstrak/Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memahami posisi Al-Qur'an yang harus dijadikan landasan dalam berpikir teoritis logis, dalam memanfaatkan kajian dasar keilmuan akuntansi sebagai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan manajemen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kajian-kajian teoritis yang mendasarinya. Hasil penelitian ini adalah dengan memahami tujuan perusahaan yang dipahami secara syaria'ah dalam metode *pentuple bottom line* dengan "taqwa" sebagai lensa memahami ayat Qauliyah (alqur'an dan hadist) dengan mendasarinya atas kejadian-kejadian bisnis (realitas/habitus) sebagai tanda/ayat Kauniyah. Pijakan ini akan menghasilkan Prinsip, Konsep dan Prosedur akuntansi syari'ah. Prinsip, Konsep dan Prosedur ini akan diabstraksi atau dasar pemahaman masalah untuk menyimpulkan atau menggenarilisasi keputusan manajemen. Keputusan manajemen itu sendiri harus dilandasi semangat konsep *pentuple bottom line* yakni mengarahkan manajemen dan stakeholder dalam tujuan selain profit, manusia dan alam, yakni menyadari dan respek terhadap kesadaran manusia terhadap ke-Ilaihan dan kesatuan terhadap Allah SWT.

Kata Kunci: *Pentuple Bottom Line*, Ayat Qauliyah, Ayat Kauniyah, Keputusan Manajemen, Prinsip, Konsep dan prosedur Akuntansi Syari'ah

This study aims to understand the position of the Qur'an which must be used as a basis in logical theoretical thinking, in utilizing the basic study of scientific accounting as financial information for management decision making. The research method used in this research is qualitative research with the theoretical studies that underlie it. The results of this study are to understand the objectives of the company that are understood in shari'ah in the pentuple bottom line method with "taqwa" as a lens to understand the verses of Qauliyah (alqur'an and hadith) with their underlying business events (reality / habitus) as signs / verse Kauniyah. This foundation will produce shari'ah accounting principles, concepts and procedures. These Principles, Concepts and Procedures will be abstracted or the basis of understanding the problem to conclude or generalize management decisions. The management decision itself must be based on the spirit of the pentuple bottom line concept, which directs management and stakeholders in goals other than profit, human and nature, namely realizing and respecting human consciousness for the achievement and unity of Allah SWT.

1. Pendahuluan

Ajaran Islam mengatur segala sisi kehidupan manusia, tak terkecuali dalam bidang bisnis. Dalam segenap tindakan manusia diatur tata cara yang disepakati. Tujuan berekonomi dalam menjalankan bisnis adalah mencari keuntungan/laba. Dalam perkembangannya, John Elkington pada tahun 1988 (dalam Iwan, 2016) menjelaskan Konsep TBL (*Triple Bottom Line*) disebut juga konsep 3BL atau 3P yakni *People*, *Planet* dan *Profit*. Konsep ini menjelaskan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba untuk mensejahterakan manusia dan planet/alam semesta. Ide ini merupakan berdasarkan budaya sekuler yang mementingkan aspek materialisme. Kepentingan keuntungan kepada manusia dan semesta dengan tidak mempertimbangkan aspek relijiusitas.

Tahun 2016, Iwan mendekonstruksi model TBL dengan metode yang baru yang disebut *Pentuple Bottom Line/PBL*. Konsep ini lebih luas dari konsep TBL yakni memaknai nasib pada laba dengan mengemansipasi pada konsep kehidupan dan komunitas yang lebih baik yang berdasarkan pada perspektif theistic-spiritualis. Pada konsep baru PBL menggunakan lensa “taqwa” sebagai instrument yang mendekonstruksi konsep TBL. Konsep taqwa digunakan karena taqwa adalah konsep tertinggi dalam hubungan manusia dengan Allah. Taqwa digunakan sebagai lensa dalam mendekonstruksi model lama ke model baru yakni PBL. Dalam Alqur’an, taqwa dijelaskan dengan indikator ketaqwaan yakni sifat pemaaf, keadilan, kesabaran, kejujuran dan perbuatan baik lainnya.

Poin utama dalam taqwa adalah rasa yang bersatu dengan sang Pencipta. Untuk tujuan formulasi kinerja manajemen, konsep penyatuan terdiri dari 3 aspek yakni universal/planet, manusia dan Tuhan. Konsep PBL mengarahkan manajemen dan stakeholder meenyadari dan respek terhadap kesadaran manusia terhadap ke-

Ilaihan, kesatuan dan kesatuan terhadap Allah SWT. Tuple pertama adalah: laba, untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, tuple kedua: planet, tanah air kita, tuple ketiga: manusia, bersatu dalam persaudaraan, tuple keempat: Rasul sebagai contoh suri tauladan yang baik dan tuple kelima: Allah, tujuan akhir hidup manusia.

Poin utama dalam taqwa adalah rasa yang bersatu dengan sang Pencipta. Untuk tujuan formulasi kinerja manajemen, konsep penyatuan terdiri dari 3 aspek yakni universal/planet, manusia dan Tuhan. Konsep PBL mengarahkan manajemen dan stakeholder menyadari dan respek terhadap kesadaran manusia terhadap ke-Ilaihan, penyatuan dan kesatuan terhadap Allah SWT. Tuple pertama adalah: laba, untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, tuple kedua: planet, tanah air kita, tuple ketiga: manusia, bersatu dalam persaudaraan, tuple keempat: Rasul sebagai contoh suri tauladan yang baik dan tuple kelima: Allah, tujuan akhir hidup manusia.

Ketika mempelajari akuntansi dan para mahasiswa telah menyelesaikan studinya dihadapkan pada dunia bisnis, menghadapi kenyataan bahwa bahwa masih banyak isu-isu yang belum dijawab oleh akuntansi. Dunia bisnis tidak sekedar memecahkan masalah-terutama keuangan dengan hanya mengandalkan ilmu akuntansi belaka. Bahkan kita dihadapkan pada kenyataan stagnansi dan motivasi yang rendah terhadap kajian akuntansi yang berdasar pada pandangan terjadinya stagnansi perkembangan kajian akuntansi. Perlu pemahaman yang mendalam terhadap praktik-praktik bisnis yang membutuhkan kaitan kajian ilmu dan terapan di bidang lain seperti, manajemen keuangan, mikro dan makro ekonomi dan pandangan relijiusitas terhadap praktik akuntansi yang masih terus terbuka terhadap perubahan.

Kajian-kajian akuntansi memerlukan proses yang tepat untuk menyajikan praktik akuntansi yang tepat terhadap perubahan-perubahan kontemporer. Pada artikel ini, para mahasiswa akuntansi akan dikenalkan bahwa teori akuntansi memberikan pengetahuan tentang Prinsip Akuntansi yang Diterima secara Umum (GAAPs/*Generally Accepted Accounting Principles*), Isu Kontemporer dan perkembangan di lapangan. Kajian akuntansi dapat dilihat dengan mengkaji isu utamanya seperti teori, proses membangun teori, kebutuhan teori akuntansi.

2. Struktur Teori

I. Pengertian teori

Hendrickson (1982) (dalam Godfrey, Iayne et. al., 2010) menyatakan bahwa teori akuntansi dapat didefinisikan sebagai penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip luas yang: (i) memberikan kerangka acuan umum dimana praktik akuntansi dapat dievaluasi, dan (ii) mengarahkan pengembangan praktek-praktek baru dan prosedur. Dia lebih jauh menyatakan bahwa teori akuntansi dapat digunakan untuk menjelaskan praktek-praktek yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Kumpulan konsep konseptual, hipotetis dan kohesif/padu, proposisi/usulan yang pragmatis yang menjelaskan dan membimbing tindakan akuntan dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi

Persepsi umum kita tentang teori terbagi antara dua pengertian. Satu persepsi Teori adalah sesuatu yang jauh dari kenyataan. Kami kemudian mengatakan, itu mungkin atau itu hanya ada dalam teori, tidak dalam praktek. Persepsi lain tentang teori adalah penyebabnya-efek hubungan yang ada dibalik kejadian atau praktik apapun. Misalnya, jika seseorang melompat Tugu Monas ia akan turun di bumi pada waktu tertentu tanpa memandang dari beratnya. Jika dia mengulanginya dari suatu tempat berbeda dari

ketinggian yang sama, dia akan terkejut bahwa dia telah turun ke bumi lebih cepat dari sebelumnya (kami berharap dia bertahan saat ini juga). Mengapa? Jika dia memiliki pikiran yang ingin tahu, dia mungkin akan mencari penjelasan yang akan menuntunnya untuk hubungan sebab-akibat. Dengan menerapkan metode ilmiah ia bisa sampai di teori hukum gravitasi (Newton). Lalu dia tahu tidak hanya alasannya dia cepat turun, tapi jika dia ingin melompat dari ketinggian yang sama tapi dari tempat yang berbeda, dia harus bisa memprediksi waktu pendaratannya di bumi.

Persepsi kedua kita tentang teori adalah penggunaan metode ilmiah untuk menjelaskan beberapa fenomena. Sebuah Metode ilmiah bisa diartikan sebagai metode penjelasan yang berkembang dan tes Hipotesis tentang bagaimana dunia nyata, fenomena yang dapat diamati terkait. Tujuan teori akuntansi yakni membantu mengevaluasi praktik yang terjadi. Dari evaluasi praktik yang ada, alasan perbedaan yang tidak bisa dieliminasi bisa ditemukan dan dijelaskan. Ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang praktik saat ini dan memfasilitasi dalam mengatur profesi oleh pembuat kebijakan. Teori juga membantu dalam pengembangan praktik masa depan dimana ini berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan standar akuntansi. Seiring praktik bisnis menjadi lebih canggih, masalah akuntansi yang baru mungkin timbul yang memerlukan pengembangan teknik dan prosedur baru. Tujuan teori adalah untuk memberikan seperangkat prinsip logis yang koheren yang membentuk kerangka acuan umum untuk mengevaluasi dan mengembangkan praktik akuntansi yang baru.

II. Construct

Construct (Apriyanti, H.W., 2017) merupakan konsep – konsep yang abstrak dan mempunyai makna tambahan yang diadopsi untuk keperluan ilmiah. *Construct* digunakan secara sistematis untuk penelitian ilmiah melalui operasionalisasi *construct* ke dalam konsep yang dapat diamati dan diukur menjadi variabel penelitian dan menghubungkan *construct* yang satu dengan

construct yang lain menjadi suatu konstruksi teori. *Construct* diperlukan secara khusus dalam teori akuntansi untuk membangun konsep akuntansi syariah dan konstruktif teori akuntansi syariah.

A. Proses Konstruksi Teori

Generalisasi fakta lahir dari langkah-langkah sebagai berikut (Directorate of Distance Education Maharshi Dayanand University, 2004):

- a. Observasi
Yakni teori lahir dari observasi fenomena seperti yang terjadi pada hukum gravitasi.
- b. Mendefinisikan masalah
Mendefinisikan masalah secara tepat akan memberikan objektifitas dan memberikan jalur yang tepat pada pengkajian fenomena.
- c. Perumusan Hipotesis
Pendekatan dalam dunia empiris menggunakan asumsi awal sebelum mengumpulkan bukti empiris.
- d. Menguji Hipotesis
Sebuah hipotesis harus diuji untuk memperoleh kesimpulan.
- e. Verifikasi
Langkah akhir dalam mendefinisikan teori adalah menggeneralisir melalui verifikasi, dimana konsistensi hipotesis yang sudah diverifikasi akan dapat mendefinisikan teori.

B. Karakteristik teori yang baik.

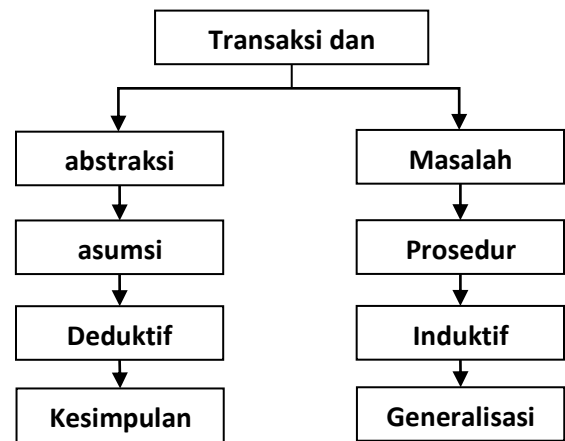
Karakteristik teori yang baik harus memenuhi criteria sebagai berikut:

- a. Teori harus dapat menjelaskan atau memprediksi fenomena secara empiris
- b. Teori harus dapat diuji secara empiris, teori akan gagal uji jika tidak bersifat universal sehingga harus digantikan dengan teori lain yang lebih baik dan tak terbantahkan
- c. Teori harus konsisten secara eksternal dan internal. Konsisten secara eksternal adalah teori menyiratkan konsisten dengan teori di bidang yang lain. Sedangkan konsisten secara internal hadir ketika sifat analitis teori yang diberikan dapat memprediksikan hasil

yang sama dalam setiap kasus yang sama.

- d. Sebuah teori harus lengkap sehingga dapat menutup berbagai variasi/lack yang berkaitan dengan sifat sebuah fenomena.
- e. Teori harus dapat membantu memberikan panduan untuk penelitian masalah empiris

diagram dari pengembangan teori akuntansi dan praktik akuntansi dapat digambarkan dibawah ini (Directorate of Distance Education Maharshi Dayanand University, 2004):



gambar.1

Dalam perkembangan bisnis, seni pencatatan yang baik dibutuhkan dalam rangka pemenuhan informasi keuangan yang berkualitas dan tepat waktu. Struktur teori akuntansi berfungsi sebagai kerangka acuan yang digunakan untuk menilai pengembangan teknik akuntansi tertentu yang memadai. Berdasarkan seperangkat elemen dan hubungan yang mengatur pengembangan teknik akuntansi. Berikut adalah 5 elemen dan hubungan yang mengatur pengembangan teknik akuntansi:

- 1. Tujuan laporan keuangan
- 2. Postulat akuntansi
- 3. Konsep Akuntansi
- 4. Prinsip Akuntansi
- 5. Teknik akuntansi

Dalam kajian ini member penekanan pada dasar struktur teori kualitatif. Penekanan Lain adalah kajian landasan hukum Al-qur'an dan hadist yang mendasari setiap umat dalam berpikir, bersikap dan berperilaku.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung-jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Sedangkan akuntansi syari'ah menurut Sofyan Harahap dalam Dwi (Suwiknyo Dwi. 2007) menyatakan bahwa Akuntansi Islam atau Akuntansi syariah pada hakekatnya adalah penggunaan sistem akuntansi dalam menjalankan syariah Islam.

Salah satu rancang bangun ekonomi islam adalah nubuwwah, yaitu Allah mengutus Nabi Muhammad SAW, sebagai rasulullah yang diutus menyempurnakan akhlaq manusia, dan sebagai rahmatan lil alamin. Konsep Nubuwwah memberikan pemahaman bahwa ketika seseorang ingin mencapai keselamatan dunia akhirat, maka segala aktivitas yang dilakukan harus sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, termasuk dalam kegiatan atau aktivitas ekonomi. Oleh karena itu tujuan akuntansi syariah yang merupakan sub sistem dari ekonomi islam, adalah merealisasikan konsekuensi dari konsep tauhid sampai pada kecintaan seseorang pada Allah swt, dengan melaksanakan akuntabilitas atas setiap transaksi dan kejadian ekonomi, dan proses produksi dalam organisasi (Mulawarman, 2007). Tujuan akuntansi syariah (Werdi Apriyanti Hani, 2017):

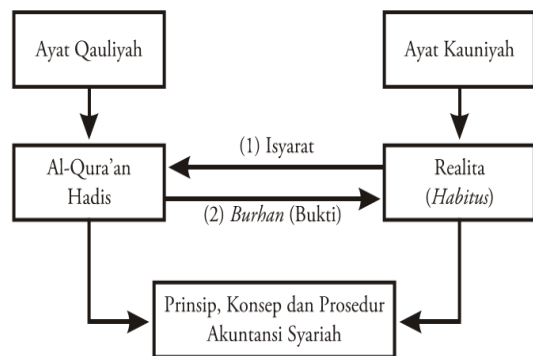
1. Membantu mencapai keadilan sosio ekonomi (Al Falah).
2. Mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu

dengan pihak yang terkait dalam aktivitas ekonomi (akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah) sebagai sebuah bentuk ibadah.

Memahami bahwa aktifitas ekonomi adalah suatu ibadah adalah hal yang sulit bagi umat Islam saat ini, karena infiltrasi budaya kapitalis dan neo liberalism mengungkap bahwa tujuan aktifitas ekonomi adalah keuntungan yang bermanfaat bagi manusia dan alam, tetapi Islam memandangnya lebih jauh yakni bertujuan akhir sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.

4. Postulat Akuntansi Syariah

Postulat (<https://kbbi.web.id/postulat>) berarti asumsi yang menjadi pangkal dalil yang dianggap benar tanpa perlu membuktikannya. Sedangkan asumsi (<https://kbbi.web.id/asumsi>) adalah landasan berpikir karena dianggap benar. Postulat dalam Akuntansi Syari'ah adalah Alqur'an dan Hadist. Rahmat tertinggi manusia adalah taqwa. Sikap taqwa bersumber dari Alqur'an dan Hadist. Taqwa merupakan sikap patuh dan taat kepada Allah atas segala perintah dan larangan-larangan-Nya dengan penuh keikhlasan dalam setiap tindakan-tindakannya. Sikap taqwa menjadi lensa dalam membaca dan mengkaji prinsip, konsep dan prosedur akuntansi dalam rangka beribadah kepada-Nya.



Gambar. 2

5. STRUKTUR TEORI AKUNTANSI SYARIAH DALAM EFEKTIFITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN DALAM PERSPEKTIF SYARIAH

Dalam prinsip syariah setiap kejadian dapat dikaji dengan melihat tanda-tanda atau yang biasa disebut ayat. Ayat sendiri terdiri dari 2 yakni ayat Qauliyah dan ayat Kauniyah. Ayat Qauliyah merupakan sabda dan wahyu Allah serta ucapan, tindakan dan perilaku Rasulullah SAW yang menjadi panduan umat Islam untuk dilaksanakan. Sedangkan ayat Kauniyah adalah ayat atau tanda di dunia yang menunjukkan kebesaran Allah SWT. Tanda kekuasaan itu adalah sebuah fenomena yang perlu dikaji lebih dalam sebagai tanda pengakuan manusia akan kebesaran Allah SWT sang maha pencipta. Hal ini dijelaskan dalam Fussilat ayat 53 (yang dijelaskan):

(<http://www.indoquran.web.id/quran/viewAyat/4271>)

سُرِّيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ
الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quraan itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Dan Allah menunjukkan proses kejadian dengan ilmiah dan sebagai tanda kebesaran-Nya. Manusia diberi perintah untuk mengetahuinya dan mengkajinya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Nuh (Nuh) Ayat 13-16:

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾
وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾

الْمَرْوَىٰ كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ﴿١٥﴾

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسُ سِرَاجًا ﴿١٦﴾

Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat? Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita?

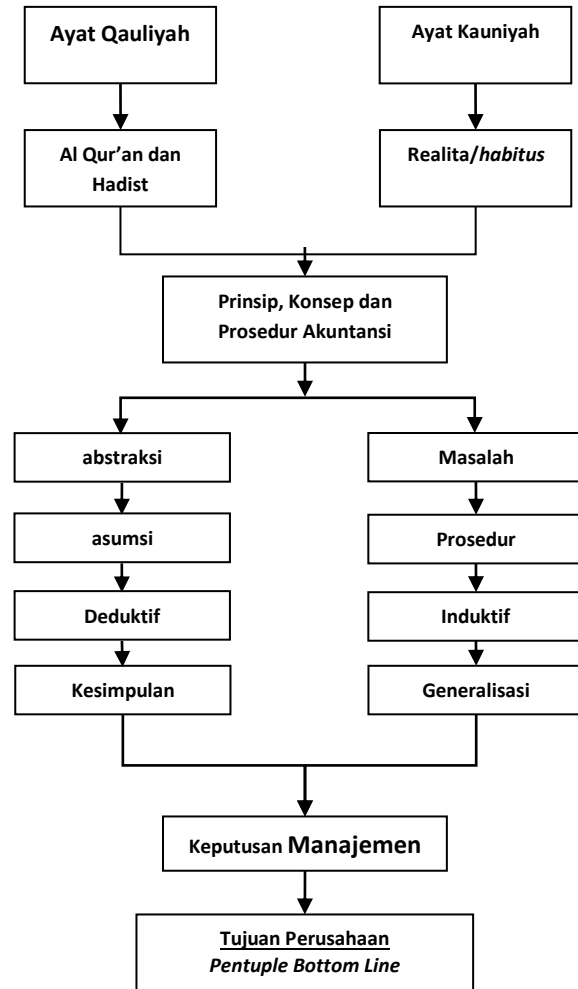
Pada ayat di atas sangat jelas perintah Allah SWT untuk mengkaji, mencari tahu tentang fenomena-fenomena sebagai tindakan kita dalam mengakui kebesaran Allah SWT. Ayat ini berkesimpulan bahwa orang yang tidak menggali dan mencari ilmu berarti tidak mengakui kebesaran-Nya. Fenomena yang diterangkan di atas adalah fenomena alam yang dapat dijadikan acuan dan dasar yang lebih logis bagi manusia pada umumnya. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, fenomena semakin berkembang dalam ilmu social dan ilmu lainnya.

Dalam perkembangan peradaban manusia, semakin banyak manusia yang lahir dan semakin banyak kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Ini adalah fenomena yang menimbulkan masalah ekonomi yakni kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan sumber daya terbatas. Lahirlah kajian-kajian untuk memecahkan masalah ini. Dari sisi agama bahwa kebutuhan manusia yang tidak terbatas harus dikendalikan dengan rasa syukur dan sumber daya yang terbatas memberi kesempatan /opportunities bagi manusia dalam menghasilkan sumber daya.

Dalam memenuhi kebutuhan manusia, produsen bersaing dalam menghasilkan produk yang unggul, murah dan praktis. Harga produksi yang efisien menjadi target utama perusahaan, sehingga produk dapat menghasilkan harga yang bersaing yang dapat diterima masyarakat. Dalam menentukan harga yang efisien tentu harus dipikirkan berbagai cara, dimulai dari pemilihan

bahan baku yang murah, proses produksi yang efisien seperti praktik akuntansi manajemen dalam kanzen system dimana produksi dimulai pada saat pemesanan sehingga menghemat biaya tanah, gedung, overhead yang rendah dan minimalisasi biaya tenaga kerja karena dapat mengurangi staf logistik serta penerapan metode perhitungan akuntansi yang dapat mengatur laba dalam manajemen laba.

Dalam menghasilkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, dibutuhkan teori yang tepat dalam menghasilkan keputusan yang tepat. Dalam pengkajian teori harus memperhatikan tujuan perusahaan yakni memperoleh laba dalam rangka kebermanfaatan manusia dan alam untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam kaitan teori akuntansi maka dapat disusun skema sebagai berikut:



gambar 3. Diolah penulis.

Konsep di atas dijadikan acuan dalam penelitian fundamental dan teknikal sebagai upaya umat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka kebermanfaatan manusia dan alam semesta sebagai ibadah dan tanggungjawab manusia kepada Allah SWT. Dari konsep diatas tergambar secara konsep bahwa realita harus ditandingkan/matching berdasar Alqur'an dan hadist. Konsep kesatuan manusia terhadap Tuhannya tergambar dalam konsep taqwa yang mengalir setiap pikiran dan tindak tanduknya dalam rangka ibadah kepada-Nya.

6. Simpulan

Berdasarkan kajian di atas maka dapat ditarik simpulan yakni:

- a. Perusahaan harus menetapkan tujuannya yakni profit/laba
- b. Perusahaan harus menetapkan tujuan selain laba yakni kepentingan manusia dan alam
- c. Dalam Islam ditetapkan bahwa selain tujuan di atas maka tujuan perusahaan adalah mengharap ridho Allah dan Rasul untuk keselamatan seluruh umat manusia dan alam.
- d. Konsep memahami lensa Qauliyah dalam melihat Kauniyah (*Konsep Pentuple Bottom Line*) merupakan syarat mutlak dalam menjamin lahirnya keputusan manajemen yang efektif yang di ridhoi Allah SWT.
- e. Allah memutuskan dampak bagi keputusan-keputusan manajemen yang harus disadari bahwa dampak tidak selalu tampak baik secara lahiriah karena Allah SWT yang tahu pasti yang terbaik bagi Umat dan Alamnya karena pada dasarnya Allah yang memiliki ini semua. Wallahu a'lam.

7. Referensi

Apriyanti, H.W., 2017. Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), pp.131-140.

Directorate of Distance Education Maharshi Dayanand University. 2004. Accounting Theory, <http://www.mdudde.net/books/Mcom/Mcom-/Accounting%20Theory-final.pdf> hal. 57-58. didownload pada 20 September 2017

Godfrey, Iayne et. al., 2010 . *Accounting Theory*. John Wiley & Sons/seventh Edition. Printed in Singapore *Jurnal Mutiara Akuntansi* Volume 3 Nomor 3 Oktober 2019

<http://www.indoquran.web.id/quran/viewAyat/4271>

[http://www.indoquran.web.id/quran/viewAyat/5432 - 5435](http://www.indoquran.web.id/quran/viewAyat/5432-5435)

<https://kbbi.web.id/asumsi>

<https://kbbi.web.id/postulat>

Suwiknyo Dwi. 2007. Teorisasi Akuntansi Syari'ah di Indonesia. La Riba *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2., Hal. 211-227

Triyuwono, I., 2016. Taqwa: Deconstructing Triple Bottom Line (TBL) to Awake Human's Divine Consciousness. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 24 (S): 89 – 104

Triyuwono, I., 2015. Akuntansi Syari'ah: Perspektif Metodologi dan Teori. Rajawali Pers, Ed.2, Cet.4. Jakarta

Werdi Apriyanti Hani. .2017. AKUNTANSI SYARIAH: SEBUAH TINJAUAN ANTARA TEORI DAN PRAKTIK *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No., Hal. 131 – 140